

PENGARUH MODEL *HYBRID LEARNING* BERBANTUAN MEDIA APLIKASI *QUIPPER SCHOOL* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN ADMINISTRASI PAJAK DI SMK

Jatmiko Ari Nugroho¹, Sri Sumaryati², Binti Muchsini^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

jatmikoari69@gmail.com

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the effect of the hybrid learning model assisted by the Quipper School application on students' learning motivation in tax administration learning at vocational schools. This research was a quasi-experimental study with a non-equivalent control group design. The population in this study were all students of class XI Financial and Institutional Accounting at one of the Vocation School in Pati. The samples were taken by using purposive sampling technique. The subjects of this study were 66 students consisting of 33 students for the experimental class and 33 students for the control class. The technique to collect the data in this study used a questionnaire. The data analysis used in this study was the t-test. The results of this study showed that there was an effect of student learning motivation on tax administration. It was proven by the acquisition of an independent sample t-test where t-count is 3.254 with a significance level of 0.002. In addition, the average student motivation in the experimental class after treatment was 53,87, 3 points higher than control class (50,81). Thus, it can be concluded that the hybrid learning model assisted by the media Quipper School application had an effect on students' learning motivation in learning tax administration at vocational school.

Keywords: *hybrid learning model, quipper school media, learning motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model *hybrid learning* berbantuan media aplikasi *quipper school* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran administrasi pajak di SMK. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi-experiment* dengan desain penelitian *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Akuntansi Keuangan dan Lembaga di salah satu SMK di Pati. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini adalah 66 siswa yang terdiri dari 33 siswa untuk kelas eksperimen dan 33 siswa untuk kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data yang digunakan adalah uji-t. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh motivasi belajar siswa pada pembelajaran administrasi pajak. Hal ini dibuktikan dengan perolehan *independent sample t-test* dimana t_{hitung} 3,254 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Disamping itu rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan sebesar 53,87 lebih tinggi 3 poin daripada kelas kontrol (50,81). Dengan demikian dapat disimpulkan model *hybrid learning* berbantuan media aplikasi *quipper school* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran administrasi pajak di SMK.

Kata kunci : *model hybrid learning, media quipper school, motivasi belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan mutu pendidikan merupakan proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, karena penyelenggara pendidikan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas jika pendidikan difokuskan pada proses pembelajaran. Peradaban negara-negara awal yang karyanya dicetak sebagai keajaiban dunia juga karena kualitas pendidikan. Menurut Yunus (2006: 27), pendidikan merupakan upaya yang terarah dan sengaja di pilih untuk memengaruhi dan membantu anak-anak yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, tubuh, dan moral mereka, sehingga membawa mereka lebih dekat ke cita-cita dan ambisi tertinggi mereka. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan semua keterampilan manusia.

Pembelajaran adalah kegiatan yang menerapkan kurikulum lembaga pendidikan yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikannya. Sagala (2017: 135) **percaya** bahwa **perencanaan** adalah awal dari semua proses rasional dan **dilandasi oleh keyakinan** optimis bahwa **anda** akan **mampu** mengatasi berbagai **jenis** masalah dalam **suatu lingkungan** belajar, **sehingga mereka akan merasa optimis**. **Perencanaan pembelajaran** diartikan sebagai proses **menyusun bahan dengan** menggunakan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode

pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di salah satu SMK di Pati dengan kompetensi di bidang akuntansi dan lembaga keuangan, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa belum muncul selama proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dari rendahnya siswa merespon materi yang disampaikan oleh guru dan masih banyak siswa yang kurang aktif dalam keterampilan bertanya, yaitu hanya mencapai 50,7%, keterampilan berpendapat 33,3% dan berdiskusi 33,3%. Demikian juga, saat proses pembelajaran berlangsung masih berpusat pada guru dan lebih mementingkan pada penghafalan konsep bukan pada pengalaman, menjadikan siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Begitu juga dengan hasil wawancara dengan guru jurusan akuntansi dan keuangan lembaga di salah satu SMK di Pati, menunjukkan bahwa siswa yang aktif saat kegiatan KBM berlangsung masih sedikit. Beberapa siswa ada yang tidak memberikan tanggapan sama sekali pada saat diskusi. Hal itu dapat dikatakan bahwa siswa harus memiliki motivasi belajar saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kedua hal tersebut disampaikan langsung oleh salah satu guru jurusan akuntansi SMK di Pati.

Berdasarkan dari hasil riset dan wawancara di sekolah tersebut dapat dikatakan bahwa siswa akan berprestasi jika ada faktor pendorong yaitu motivasi belajar. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syarif

(2012: 234), menyatakan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada motivasi belajar siswa dengan penerapan model *blended learning*. Permasalahan tersebut harus segera diatasi supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk merancang sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang berbantu media pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan model media sejalan dengan teori behaviorisme yaitu teori pembelajaran yang menekankan pada asumsi-asumsi dasar tentang perilaku sesuai dengan teori tersebut yaitu bahwa perilaku sepenuhnya diatur oleh aturan, dapat diprediksi dan deterministik dalam perubahan perilaku dan sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon (Familus, 2016: 99).

Penerapan model pembelajaran *hybrid learning* digunakan untuk membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik untuk merangsang motivasi belajar siswa (Syarif, 2012: 236). *Hybrid learning* merupakan sebuah model pembelajaran campuran antara metode mengajar *face to face* dengan metode pembelajaran berbasis komputer baik secara *online* maupun *offline* untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Koohang (Hari, 2015: 6) menyatakan bahwa "*Blended learning is defined as a mix of traditional face-to-face instruction and e-learning*". Sedangkan Yong (2016: 2) mengartikan "*Blended learning is the purposeful*

integration of a asynchronous online learning experience with face-to-face learning."

Tujuan dari *hybrid learning* adalah untuk memberikan kesempatan belajar dengan menyediakan sumber belajar dan tetap memperhatikan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran melalui *hybrid learning* dengan memanfaatkan *quipper school*. *Quipper School* merupakan sarana pembelajaran menarik yang memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran di mana saja, di laptop atau gadget mereka (Karmila, 2017: 121). *Quipper school* menyediakan bahan ajar yang disertai dengan soal-soal praktis dan mudah dipahami oleh siswa karena mengikuti kurikulum di Indonesia. Selain itu, pengajar dapat membuat materi pembelajaran dengan membuat materi dan soal baru dari awal di aplikasi *Quipper school*. Siswa juga dapat mengaksesnya kapan pun, di mana pun.

Salah satu kegunaan *Quipper school* adalah sebagai tempat dimana siswa dapat menyelesaikan tugas dari gurunya. Jika kesulitan muncul, siswa dapat mengirim pesan kepada guru tentang materi pelajaran yang belum bisa dipahami. Begitu pula guru dapat mengingatkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya (Saraswati dkk., 2018: 4). Motivasi belajar siswa akan tampak ketika terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat diukur dan diamati dengan adanya perubahan dari antusias siswa dalam menggunakan *quipper school* dan tingkat pemahaman materi yang lebih tinggi dari penggunaan media pembelajaran yang lain.

Memperhatikan permasalahan diatas,

serta [sehubungan](#) dengan penelitian terdahulu maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memadukan model *Hybrid Learning* berbantuan media aplikasi *quipper school*. Model pembelajaran tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang lebih serta dengan bantuan media *quipper school*, guru dapat menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa secara langsung, dan juga melihat bagaimana kemajuan siswa. Tersedianya model dan media ajar baru diharapkan dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Teori Behaviorisme

Teori behavioristik merupakan salah satu teori yang paling berpengaruh dalam perkembangan pendidikan. Desmita (Nahar, 2016: 65) berpendapat bahwa teori belajar behavioristik adalah teori yang menggunakan metode objektif, mekanis, dan materialistik untuk memahami perilaku, yang dapat mengubah perilaku manusia. Sejalan dengan pernyataan tersebut, menurut Familus (2016: 99) percaya bahwa teori perilaku adalah teori belajar yang menekankan asumsi perilaku di balik teori, bahwa perilaku sepenuhnya didorong oleh aturan, dapat diprediksi, dan deterministic pada perubahan perilaku dan interaksi yang dihasilkan antara rangsangan dan tanggapan. Menurut teori ini, seseorang menunjukkan perilaku tertentu karena dalam pengalaman sebelumnya mereka sudah mempelajarinya.

Salah satu teori pendukung yang dijadikan acuan dalam pengembangan *hybrid learning* adalah teori behaviorisme. Menurut Dwiyoogo (2018: 15), teori behaviorisme adalah pandangan

bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai tanggapan terhadap rangsangan yang diterima. Dalam teori ini, ada empat unsur dasar dalam belajar, yaitu dorongan (*drive*), stimulus, respon, dan penguatan (*reinforcement*). Pada unsur *drive*, model *hybrid learning* merupakan sebuah stimulus dari guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Stimulus adalah rangsangan dari penggunaan model pembelajaran *hybrid learning* yang menimbulkan suatu reaksi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Respon merupakan reaksi atau tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran *hybrid learning* yang akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. *Reinforcement* merupakan penguatan keinginan atau dorongan belajar untuk mendapatkan respon yang lebih (Dwiyoogo, 2018: 15).

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu "*movere*" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Sedangkan Sardiman (2018: 75), berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan penggerak bersama dalam diri peserta didik yang memicu kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan menetapkan arah kegiatan belajar sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, Uno (2017: 23) menyatakan bahwa, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal bagi peserta didik yang sedang belajar untuk mengubah perilaku, biasanya terdapat beberapa indikator atau unsur pendukung.

Terdapat indikator motivasi belajar yang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana ting-

kat motivasi belajar siswa tiap individu. Menurut Handoko (Febriana, 2012: 1) indikator motivasi belajar adalah: 1) Kuatnya kemauan untuk belajar. Siswa dapat menunjukkan keaktifan saat memperhatikan penjelasan oleh guru saat kegiatan pembelajaran. Siswa juga aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami. 2) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar. Siswa mampu mengerjakan tugas yang diberikan secara tepat waktu. Siswa juga mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru. 3) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain. Siswa dapat memprioritaskan belajar dengan kewajiban lain yang ada saat itu juga. 4) Ketekunan dalam mengerjakan tugas. Siswa diharapkan ber sungguh-sungguh saat mengikuti pembelajaran. Siswa juga rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Penelitian ini menggunakan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Handoko. Indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Handoko memiliki kesesuaian dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik yang terdapat dalam silabus mata pelajaran Administrasi Pajak.

Model Hybrid Learning

Hybrid Learning adalah pembelajaran kolaboratif yang menggabungkan pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka. Menurut Tsai (2011: 147), *hybrid learning* dipakai dalam pembelajaran lingkungan menggunakan internet. Pembelajaran *hybrid*

learning telah muncul sebagai hasil dari penggunaan teknologi internet dalam pendidikan. Internet menjanjikan kemudahan dan fleksibilitas dalam presentasi. Internet dapat menawarkan pencarian cepat untuk informasi. Model pembelajaran yang memadukan potensi pembelajaran virtual melalui internet dengan pembelajaran langsung ini, kini disebut pembelajaran *hybrid* atau *blended learning* (Prawiradilaga, 2014: 85).

Sintaks *Hybrid learning* terdiri dari 4 langkah (Wahyuddin, 2015:79), yaitu: 1) Penyajian materi oleh guru. Guru menyajikan materi dengan memanfaatkan model *hybrid learning* sebagai variasi pembelajaran. 2) Pemberian latihan soal. Latihan soal digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman materi dari siswa, dan guru memanfaatkan media online sebagai wadah untuk pemberian latihan soal. 3) Penggunaan layanan internet untuk membantu pengerjaan latihan soal. Guru memperbolehkan siswa untuk mencari jawaban dari berbagai sumber di internet. 4) Pembahasan latihan soal. Evaluasi dilakukan supaya siswa mengetahui materi yang belum dipahami.

Model *hybrid learning* dalam proses pembelajaran tentunya terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan selama keterlaksanaannya. Adapun beberapa kelebihan diterapkannya model *hybrid learning* yang dikemukakan oleh Putra (2015: 33-35) diantaranya : 1) Siswa tidak hanya belajar lebih banyak pada saat sesi online yang ditambahkan pada pembelajaran tradisional, tetapi dapat meningkatkan interaksi dan kepuasan siswa. 2)

2) Siswa dilengkapi dengan banyak pilihan sebagai tambahan pembelajaran di kelas, meningkatkan apa yang dipelajari, dan kesempatan untuk mengakses tingkat pembelajaran lebih lanjut. 3) Penyajian data lebih cepat disampaikan siswa yang belajarnya menggunakan *e-learning*. 4) Tidak hanya belajar satu arah yang berurutan, dengan *Hybrid Learning* siswa memiliki kesempatan untuk mempelajari materi yang diinginkan, serta pengaturan jadwal dan waktu yang fleksibel pada suatu mata pelajaran.

Disamping itu, terdapat juga kekurangan dalam penerapan model *hybrid learning* menurut (Putra, 2015: 33-35), yaitu : 1) Mediana sangat beragam sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung. 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki siswa. 3) Kurangnya sumber daya pembelajaran (pengajar, siswa dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi. Model *hybrid learning* ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti, dkk pada tahun 2016 ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Hybrid Learning* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA (studi pada materi pokok Sistem periodic unsur).

Media *Quipper School*

Quipper School merupakan salah satu sarana e-learning yang menghubungkan guru dan siswa dalam pembelajaran online sesuai mata pelajaran yang diinginkan dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain

itu, *Quipper School* adalah salah satu lembaga pendidikan virtual meningkatkan motivasi siswa (Rahmawati & Sumaryati, 2015: 7). *Quipper* memudahkan guru untuk mengirim materi pembelajaran atau tugas ke perangkat seluler milik siswa. Siswa dapat mengakses *quipper school* melalui perangkat yang terhubung ke Internet yang dilengkapi dengan Internet, atau menggunakan smartphone, komputer, laptop, atau tablet (Saraswati, dkk., 2018: 3-4).

Terdapat kelebihan dari penggunaan aplikasi *quipper school*. Kelebihan dari *quipper school* menurut Uno & Mohamad (2011: 80-81), yaitu: 1) Berbagi sumber daya yang cepat. 2) Penyimpanan data terpusat. 3) Menggunakan *Quipper School* tidak memerlukan proses instalasi yang rumit. Guru dan siswa dapat menggunakan *Quipper School* dengan akun email Google mereka. 4) *Quipper School* adalah layanan internet, sehingga tidak memerlukan *hosting* di *server* sendiri. 5) *Quipper School* gratis bagi siapa saja yang dilengkapi dengan teknologi keamanan terbaik, tanpa biaya tambahan atau iklan. 6) Guru dan siswa dapat bekerja di mana saja, kapan saja, dan di perangkat apa saja. 7) Guru dapat membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai, dan memasukkan data secara *real time*.

Selain itu juga terdapat kekurangan dari penggunaan aplikasi *quipper school*, menurut Uno & Mohamad (2011: 80-81), yaitu: 1) Tidak ada layanan bank soal secara otomatis. 2) Sulit untuk mengelola akun karena satu akun dapat digunakan untuk semua layanan yang disediakan oleh Google. 3) Penyimpanan file masih terbatas. 4) Sistem tidak bisa update secara

otomatis dan tidak ada notifikasi, sehingga siswa harus rajin melakukan update manual. Penggunaan media aplikasi *quipper school* ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa yang didukung oleh penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Surahmadi, B. pada tahun 2016 menunjukkan bahwa ada pengaruh media *quipper school* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experiment* dengan *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI Akuntansi dan Keuangan Lembaga tahun ajaran 2021/2022. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) kelas, yaitu kelas XI Akt 2 sebagai kelas kontrol dan XI Akt 3 sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol akan menggunakan model *hybrid learning* dan kelas eksperimen akan menggunakan model *hybrid learning* berbantuan media aplikasi *quipper school*.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 123). Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Kriteria pemilihan sampel didasarkan pada pencapaian kompetensi dasar yang sama dan dengan guru pengampu yang sama. Selain itu jumlah kelas XI Akt terbatas,

jika dilakukan secara acak tidak memungkinkan karena di kelas XI Akt hanya terdiri 3 kelas. Oleh karena itu, pemilihan sampel ditetapkan berdasarkan pertimbangan oleh guru berdasarkan kriteria tersebut.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Pemberian angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur motivasi belajar pada pembelajaran administrasi pajak dengan menggunakan model pembelajaran *hybrid learning* berbantuan media aplikasi *quipper school*. Tahap *hybrid learning* berbantuan media *quipper school* diawali dengan penyajian materi oleh guru. Saat menyampaikan materi, guru dapat menggabungkan model *hybrid learning* dengan media *quipper school*, karena aplikasi *quipper school* memiliki satu fitur yang memudahkan untuk mentransfer materi. Tahap kedua adalah pemberian latihan soal. Aplikasi *quipper school* juga memiliki soal latihan gratis yang dapat diakses siswa. Selain itu, guru dapat membuat soal latihan sendiri untuk menguji pemahaman siswa terhadap materi. Berikutnya adalah tahap penggunaan layanan internet untuk membantu pengerjaan latihan soal. Karena sekolah beroperasi secara online, penggunaan layanan Internet merupakan faktor utama dalam pengajaran dan pembelajaran, dan tahap terakhir adalah tahap pembahasan latihan soal. Guru dapat menggunakan fitur chat untuk berdiskusi dengan siswa dan mendiskusikan masalah yang sudah diselesaikan.

Angket motivasi belajar disusun dengan skala *likert*. Sugiyono (2015: 134) menjelaskan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap,

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, digunakan skala 4 yang tujuannya adalah untuk menghindari pendapat ragu-ragu yang diungkapkan oleh responden. Berikut ini adalah alternatif jawaban beserta skor terhadap instrumen tersebut, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif:

Pernyataan Positif, yaitu: a. Sangat Setuju (SS) = 4, b. Setuju (S) = 3, c. Tidak Setuju (TS) = 2, d. Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Pernyataan Negatif, yaitu: a. Sangat Setuju (SS) = 1, b. Setuju (S) = 2, c. Tidak Setuju (TS) = 3, d. Sangat Tidak Setuju (STS) = 4.

Teknis analisis data penelitian ini, meliputi pengolahan dan penyajian data, serta perhitungan yang mendeskripsikan data dan menguji hipotesis melalui pengujian statistik. Sebelum melanjutkan analisis data, diuji dahulu hasil *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar siswa sebagai uji persyaratan untuk mengetahui data normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji statistik *Levene*. Setelah mengetahui bahwa hasil analisis uji persyaratan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Data

Hasil penelitian terdiri dari dua jenis data, yaitu data motivasi belajar siswa sebelum

dan sesudah perlakuan. Data yang diperoleh berasal dari hasil *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur motivasi belajar siswa menggunakan angket. Data motivasi belajar siswa didapatkan dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Motivasi Belajar Siswa

Data	Kelas	N	Range	Min	Max	Mean	SD
<i>Pre-test</i>	Kontrol	33	20	43	63	50,75	5,62
	Eksperimen	33	17	43	60	50,78	4,39
<i>Post-test</i>	Kontrol	33	16	44	60	50,81	4,36
	Eksperimen	33	15	49	64	53,87	3,17

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Tabel 1 menunjukkan bahwa skor rata-rata angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen meningkat sebesar 3 poin, dari 50,78 menjadi 53,87, sedangkan skor rata-rata angket motivasi belajar siswa pada kelas kontrol hanya meningkat sebesar 0,06 dari 50,75 menjadi 50,81. Peningkatan skor rata-rata angket motivasi belajar siswa tertinggi ada pada kelas eksperimen.

Hasil Uji Persyaratan

Sebelum melanjutkan uji hipotesis, dilakukan uji persyaratan yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji tersebut untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak normal, dan bersifat homogen atau tidak homogen. Uji normalitas dan uji homogenitas dalam penelitian ini diuji dengan bantuan program *SPSS Versi 25.0 for Window*.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan dalam uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu jika nilai sig. < 0,05

maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Siswa

Keterangan	Kelas	Sig	A	Kesimpulan
Sebelum	Kelas Kontrol	0,175	0,05	Normal
Perlakuan	Kelas Eksperimen	0,200	0,05	Normal
Setelah	Kelas Kontrol	0,200	0,05	Normal
Perlakuan	Kelas Eksperimen	0,200	0,05	Normal

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Tabel 2 menunjukkan bahwa data motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol baik sebelum dan setelah perlakuan berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas, pengujian data homogenitas dilakukan menggunakan uji statistik *Levene* dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig. $> 5\%$ atau $0,05$ maka variansi masing-masing sampel adalah homogen. Hasil uji homogenitas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Data Motivasi Belajar Siswa

Keterangan	Hasil Uji Homogenitas	Kriteria	Kesimpulan
Setelah Eksperimen	0,078	$0,078 > 0,05$	Homogen

(Sumber: Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 3 diketahui hasil uji homogenitas data antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan kedua kelas tersebut homogen karena memiliki nilai sig. $> 0,05$, sehingga dinyatakan keduanya layak untuk menjadi sampel penelitian.

Uji Hipotesis

Setelah mengetahui hasil analisis uji persyaratan yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan bersifat homogen, kemudian dapat dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* berbantuan program *SPSS Versi 25.0 for Window*. Tingkat signifikansi dalam penelitian ini sebesar 5% dengan kriteria pengujian jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Motivasi Belajar Siswa

Variabel Bebas	Variabel Terikat	t_{hitung}	Sig. (2-tailed)	Keputusan
Model <i>hybrid learning</i> berbantu <i>quipper school</i>	Motivasi Belajar Siswa	3,254	0,002	H_0 ditolak

(Sumber : Data Primer Diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,254 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 dengan keputusan H_0 ditolak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *hybrid learning* berbantuan media aplikasi *quipper school* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan t_{hitung} sebesar 3,254 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Berdasarkan pada nilai signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$ atau $0,002 < 0,05$. Selain itu juga bisa dilihat dari hasil rata-rata angket motivasi belajar siswa

sebelum dan sesudah eksperimen yaitu 50,78 menjadi 53,87. Selain itu, skor minimal dan maksimal sebelum dan sesudah eksperimen juga meningkat dari 43 dan 60 menjadi 49 dan 64. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *hybrid learning* berbantuan media aplikasi *quipper school* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Sehubungan dengan model *hybrid learning* berbantuan media aplikasi *quipper school* dalam pembelajaran administrasi pajak, terdapat 4 indikator motivasi belajar yaitu kuatnya kemauan untuk belajar, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain dan ketekunan dalam mengerjakan tugas. Indikator tersebut disesuaikan dengan indikator materi pada pembelajaran administrasi pajak. Pada indikator pertama adalah kuatnya kemauan untuk belajar. Siswa dapat menunjukkan keaktifan saat memperhatikan penjelasan oleh guru saat kegiatan pembelajaran administrasi pajak. Siswa juga aktif bertanya kepada guru atau teman mengenai materi yang belum dipahami.

Indikator kedua adalah jumlah waktu yang disediakan untuk belajar. Siswa mampu mengerjakan tugas administrasi pajak yang diberikan secara tepat waktu. Siswa juga mampu memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi tentang pelajaran dengan teman maupun dengan guru. Indikator ketiga adalah kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain. Siswa dapat memprioritaskan belajar dengan kewajiban lain yang ada saat itu juga. Indikator

yang terakhir adalah ketekunan dalam mengerjakan tugas. Siswa diharapkan ber-sungguh-sungguh saat mengikuti pembelajaran administrasi pajak dan siswa juga rajin dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Tahap *hybrid learning* memiliki hubungan dengan indikator motivasi belajar siswa. Pada tahap penyajian materi oleh guru, berpengaruh pada kuatnya kemauan siswa untuk belajar dan jumlah waktu yang disediakan untuk belajar. Hal ini dapat dinilai dari jawaban siswa setelah pelajaran. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran melalui *Quipper School*. Ketika sebuah pertanyaan diajukan setelah pembelajaran, siswa dapat menjawabnya. Hal ini disebabkan oleh banyaknya waktu belajar sehingga dalam pembelajaran online, siswa dapat membagi waktu untuk mengikuti pembelajaran dan waktu setelah pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap pemberian latihan soal dapat berpengaruh pada jumlah waktu yang disediakan untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar siswa kelas XI AKT 3 menyelesaikan tugas di aplikasi *Quipper School* tepat waktu.

Selanjutnya, pada tahap pengerjaan latihan soal di *quipper school* berpengaruh pada kerelaan meninggalkan kewajiban yang lain dan ketekunan dalam mengerjakan tugas. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan siswa untuk mengikuti semua instruksi yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam tata cara mengerjakan tugas. Selain itu, siswa dapat berpartisipasi penuh dalam pembelajaran di *Quipper School*. Hal ini membuktikan bahwa siswa memprioritaskan belajar dengan kegiatan yang

lain. Yang terakhir adalah pembahasan latihan soal. Tahap ini berpengaruh pada semua indikator dari motivasi belajar, karena dimulai dari pengerjaan sampai pembahasan soal siswa mampu mengikuti setiap tahapannya.

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dijabarkan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *hybrid learning* berbantuan media aplikasi *quipper school* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran administrasi pajak di salah satu SMK di Pati. Hal ini mendukung pembelajaran dalam penelitian ini yang mengacu pada teori behaviorisme, yaitu teori behaviorisme adalah pandangan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai tanggapan terhadap rangsangan yang diterima.

Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijanayu, A., dkk pada tahun 2018 menunjukkan bahwa penggunaan model *blended learning (Hybrid learning)* berbantuan media *quipper school* mendapatkan hasil uji hipotesis sebesar $0,043 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh media *quipper school* terhadap kemandirian belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulisworo, D., dkk pada tahun 2018 menunjukkan bahwa penggunaan model *blended learning OER (Open Educational Resources)* berbantuan media *quipper school* dapat meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran fisika. Dan penelitian yang dilakukan oleh Surahmadi, B. pada tahun 2016 juga menunjukkan bahwa ada pengaruh media *quipper school* terhadap motivasi dan

hasil belajar siswa pada kelas VIII SMP dengan hasil pretest dari 74 menjadi 85 setelah diberikan perlakuan. Selain penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan di atas, terdapat juga penelitian relevan lain, seperti penelitian yang dilakukan oleh Afidah, S.N. (2020), Andira, A. (2019), Bibi, S & Jati, H. (2015), Karmila, N. & Anggereni, S. (2017), Lingga, M. (2016), Trisnaningsih, S. (2016), Rachmawati, R, dkk (2015), dan Saraswati, L.C. (2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model *hybrid learning* berbantuan media aplikasi *quipper school* pada pembelajaran administrasi pajak memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran administrasi pajak di salah satu SMK di Pati. Hal ini ditunjukkan dari data analisis yang menyatakan bahwa hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan t hitung sebesar 3,254 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Berdasarkan pada nilai signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed) < α* atau $0,002 < 0,05$. Selain itu, hal ini diperkuat dengan adanya perbedaan nilai rata-rata, minimum dan maksimum antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata, nilai minimal dan maksimal kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yaitu rata-rata 53,87 dengan nilai terendah 49 dan nilai tertinggi 64. Sedangkan kelas kontrol rata-rata 50,81 dengan nilai terendah 44 dan nilai tertinggi 60.

Saran yang dapat diberikan kepada guru yaitu Guru harus mampu menggunakan model

dan media pembelajaran yang inovatif dikelas yang tidak hanya mengukur pengetahuan siswa melainkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sesuai dengan visi dan misi sekolah. Penggunaan kombinasi model *hybrid learning* dengan media aplikasi *quipper school* bisa menjadi salah satu opsi untuk pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, S.N. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbantuan Media *Quipper School* Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kelas XI MA Miftahussalam Kambeng Tahun Ajaran 2019/2020. *Skripsi IAIN Ponorogo*.
- Andira, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Hybrid Learning Berbantuan Media *Schoology* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN Pangkep. *Skripsi UIN Alauddin Makassar*.
- Bibi, S., & Jati, H. (2015). Efektivitas Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Alogaritma dan Pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5 (1), 74-87.
- Dwiyogo, D.W. (2018). *Pembelajaran berbasis blended learning*. Malang: Raja Grafindo Persada-Rajawali Pers.
- Familus. (2016). Teori Belajar Aliran Behavioristik Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal PPKn&Hukum*, 11 (2), 98-115.
- Febriana, H.D.P. (2012). *Indikator-indikator Motivasi Belajar*, (online), ([http :// iid Shvoong.com/social_sciences/](http://iidshvoong.com/social_sciences/) di akses tanggal 24 Desember 2020
- Hari, F.B. (2015). “Pengembangan *Blended Learning* Berbasis *Schoology*”. *Jurnal Universitas Negeri Malang*, 2 (1), 1-15.
- Karmila, N., & Anggereni, S. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Quipper School* Terhadap Minat Belajar Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5 (2), 120-127.
- Lingga, M. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Quipper School* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Matematika SMP Negeri 4 Semarang. *Skripsi Universitas Negeri Semarang*.
- Nahar, N.I. (2016). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. (1), 64-74.
- Prawiradilaga, D.S. (2014). *Wawasan teknologi pendidikan*. Jakarta: kencana prenatal media group.
- Putra, I.A. (2015). “Orientas *Hybrid Learning* melalui model *Hybrid Learning* dengan Bantuan Multimedia di dalam Kegiatan Pembelajaran”. *Eduscope*, 4 (1), 37-38.
- Rahmawati, R., Sudiyanto & Sumaryati, S. (2015). Keefektifan Penerapan *E-Learning Quipper School* Pada Pembelajaran Akuntansi di SMA Negeri 2 Surakarta.

- Jurnal of Tata Arta*, 1(1), 1-12.
- Sagala, S. (2017). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman, A.M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saraswati, L.C. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *E-Learning Quipper School* Terhadap Hasil Belajar Lintas Minat Biologi Pada Siswa Kelas X Bahasa Semester Genap di SMA Negeri 1 Sawan, 7 (3), 1-13.
- Sugiarti, dkk. (2016). Pengaruh model pembelajaran "*Hybrid Learning*" terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Pitumpanua Kab.Wajo. *Jurnal Chemica*, 17 (2), 83-93.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, cet. ke-21*. Bandung: Alfabeta.
- Sulisworo, D., Sulistyono, E, N., & Akhsan, R, N. (2018). The Motivation Impact Of Open Educational Resources Utilization On Physics Learning Using Quipper School App. *Turkish Online Journal*, 18 (4), 1-9.
- Surahmadi, B. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Virtual Berbasis *Quipper School* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP N 1 Temanggung. *Jurnal Unnes Semarang*. Diperoleh dari <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/usej>.
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2 (2), 234-249.
- Trisnaningsih, S. (2016). Pengembangan *Learning Management Sistem Quipper School* pada Pembelajaran Materi Sistem Pertahanan Tubuh untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5 (6), 28-37.
- Tsai, A. (2011). A Hybrid Learning Model Incorporating Some of The Principal Learning Theories. *Social Behavior and Personality*, 39 (2), 145-152.
- Uno, H.B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B., & Mohamad, N. (2011). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 173-174.
- Wahyuddin, Z. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Wijanayu, A., Hardyanto, W., & Isnaeni, W. (2018). Blended Learning Method Based on Quipper School to Improve Concepts Understanding and Independence Learning, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7 (1), 88-95.
- Yong, T.H. (2016). Investigating Engagement in a Blended Learning Course. *Office of Education Research*, 3 (1).

Yunus, M. (2006). *Pokok-pokok Pendidikan dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung.